

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar. Setiap akan mengajar seorang guru harus mempersiapkan berbagai macam cara agar materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima serta dipahami dengan mudah. Selama ini masih banyak guru yang melaksanakan cara-cara konvensional saat menyampaikan materi pelajaran, pembelajaran masih didominasi oleh guru, kreativitas siswa kurang diperhatikan. Kedatangan siswa di sekolah hanya untuk duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Jarang sekali siswa yang berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari, walaupun sebenarnya siswa tersebut belum mengerti. Akhirnya saat guru melaksanakan penilaian terhadap materi pelajaran yang diajarkan sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Mata Pelajaran matematika yang banyak mempelajari tentang konsep - konsep menimbulkan kesulitan tersendiri dalam proses belajar mengajar baik itu dialami oleh guru selaku penyampai materi atau peserta didik sebagai subjek penerima materi pelajaran, karena konsep itu bersifat abstrak. Di dalam teorema kontrasan dan variasi (*Contras and Variation Theorem*) dikemukakan bahwa suatu konsep Matematika akan mudah dipahami oleh siswa apabila konsep itu dikontraskan dengan konsep-konsep lain. (Nyimas Aisyah, 2007: 110)

Dari hasil observasi penulis tanggal 30 Agustus 2012 pada nilai formatif mata pelajaran matematika siswa kelas V MIM Gaden 02, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, khususnya pada kompetensi dasar memecahkan masalah luas bangun datar, perolehan nilai dari siswa yang berjumlah 12 anak sebagai berikut : 33,33 % (4 siswa) yang mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu nilai ≤ 65 pada KD memecahkan masalah luas bangun datar , sedangkan 66,67 % (8 siswa) belum tuntas.

Adapun data nilai formatif mata pelajaran matematika seperti yang dipaparkan di atas dapat divisualisasikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Nilai formatif kelas V mata pelajaran Matematika pada KD memecahkan masalah luas bangun datar.

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kel.		Nilai	KKM	Ketuntasan	
Urut	Induk		L	P			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1	433	Adelia Risma		P	55	65		√
2	434	Alifatun		P	65	65	√	
3	435	Anggik O.		P	70	65	√	
4	436	Anung F.		P	80	65	√	
5	437	Baruna Arif	L		55	65		√
6	438	Danang Y.	L		50	65		√
7	439	Hanifah		P	70	65	√	
8	440	Miftahudin	L		40	65		√
9	441	Sukma W		P	45	65		√
10	442	Tegar Pradika	L		50	65		√
11	443	Tyas Yuniar		P	40	65		√
12	462	Yunika Putri		P	40	65		√
Jumlah					660		4	8
Rata-rata					55			
Nilai Terendah					40			
Nilai Tertinggi					80			
Prosentase Ketuntasan							33,33 %	66,67 %

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap hasil nilai matematika kelas V MIM Gaden 02 seperti tersebut dalam tabel di atas dapat digolongkan sangat rendah jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu nilai ≤ 65 . Rendahnya hasil belajar siswa tersebut sehingga menjadi permasalahan yang harus segera mendapatkan penanganan tindakan.

Adapun permasalahan yang muncul pada siswa kelas V di MIM Gaden 02, Trucuk, Klaten dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1). Dikarenakan Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak mampu mengoptimalkan kemampuan siswa secara baik, (2). Dalam proses pembelajaran guru kurang maksimal menghadirkan model/ contoh. (3). Pada umumnya guru jarang memberikan dan mengarahkan masalah *kontekstual* kepada siswa, cenderung cepat dalam menerangkan materi pelajaran, sehingga menyebabkan kurangnya siswa dalam menemukan topik permasalahan. (4). Siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuannya dengan keterampilan baru, sehingga sulit mengerjakan masalah dengan menggunakan pengalaman yang dimilikinya. (5). Guru enggan menciptakan masyarakat belajar (diskusi kelompok) kepada siswanya. (6). Siswa jarang diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan cara/strategi siswa sendiri. (7) Cara merefleksi pembelajaran jarang melibatkan peran siswa, masih didominasi guru, serta cara evaluasi guru kurang persiapan .

Dalam menyelesaikan permasalahan ini maka penulis sebagai guru matematika MIM Gaden 02, Trucuk, Klaten memilih pendekatan yang dianggap sesuai dengan materi yang diajarkan dengan harapan untuk meningkatkan

kemampuan memecahkan masalah luas bangun datar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

Alasan penulis menggunakan pendekatan matematika realistik, karena :

(1). Pendekatan ini dalam proses kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, memperhatikan kebutuhan siswa, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemikirannya sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa akan tertinggal lama dan mudah diingat. (2). Dengan menggunakan PMR kegiatan siswa dalam belajar akan lebih aktif, dan guru hanyalah sebagai fasilitator belajar. (3). Pendekatan pembelajaran ini dalam langkah-langkahnya menerapkan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. (4) pendekatan ini dapat melatih siswa bersosialisasi terhadap temannya (menciptakan masyarakat belajar /diskusi kelompok) (5) Dengan hadirnya model/contoh pembelajaran akan membantu siswa dalam penanaman konsep matematika. (6) Pendekatan ini memungkinkan dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas.

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : ” Penerapan Pendekatan Matematika

Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Luas Bangun Datar Bagi Siswa Kelas V MIM Gaden 02 Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah luas bangun datar trapesium dan layang-layang.

C. Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah luas bangun datar trapesium dan layang-layang bagi siswa kelas V MIM Gaden 02 pada Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah luas bangun datar trapesium dan layang-layang bagi siswa kelas V MIM Gaden 02 pada Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai penerapan penggunaan pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah luas bangun datar. Dengan demikian dapat memberikan sumbangan, pandangan dan masukan secara teoritis pada ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar mengajar pada bidang studi matematika pada khususnya dan juga mata pelajaran yang lain

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah agar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, harus selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dan prestasi belajar, tidak hanya faktor intern peserta didik, tetapi juga faktor ekstern peserta didik, yang dalam hal ini adalah pendekatan matematika realistik merupakan faktor eksternal peserta didik.